

Meningkatkan Keterampilan Menulis Paragraf Narasi dengan Menggunakan Pendekatan Kontekstual pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 13 Kota Ternate

Oleh:

Susanti Irwan, Idwan Djais, Agus Boriri

Abstrak: Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mendeskripsikan keterampilan menulis paragraf narasi dengan menggunakan pendekatan kontekstual pada siswa kelas VII SMP Negeri 13 Kota Ternate. Dalam melakukan penelitian ini dengan menggunakan metode penelitian Tindakan Kelas (PTK). Tujuan utama PTK adalah untuk memecahkan permasalahan nyata yang terjadi didalam kelas. Tindakan penelitian ini tidak hanya bertujuan untuk memecahkan masalah, tetapi sekaligus mencari jawaban ilmiah mengapa hal tersebut dapat dipecahkan dengan tindakan yang dilakukan. Tempat penelitian ini di SMP Negeri 13 Kota Ternate. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Mei sampai bulan Juli 2019. Penelitian ini dilaksanakan pada siswa kelas VII SMP Negeri 13 Kota Ternate yang berjumlah 25 siswa yang terdiri dari 17 siswa perempuan dan 10 siswa laki-laki. Adapun teknik pengambilan data yaitu dengan observasi, wawancara, jurnal, dan dokumentasi. dalam melakukan analisis data menggunakan teknik kualitatif dan kuantitatif. Hasil penelitian membuktikan bahwa pembelajaran dengan menggunakan pendekatan kontekstual dapat meningkatkan kemampuan menulis paragraf narasi siswa. Temuan membuktikan bahwa rata-rata hasil kemampuan menulis siswa sesudah diadakan tindakan mengalami peningkatan sebesar 8,4% yaitu dari 67,4% menjadi 75,8%. Dan peningkatan sebesar 12,56% yaitu dari tindakan siklus I sebesar 75,8% menjadi 88,4%. Keberhasilan tersebut dapat dikatakan dari perbandingan pada prasiklus ke siklus I (tingkat kualifikasi baik) dan dari siklus I ke siklus II (tingkat kualifikasi sangat baik). Oleh karena itu, penelitian dapat disimpulkan bahwa 1) Pelaksanaan pembelajaran menulis paragraf narasi melalui pendekatan kontekstual pada siswa kelas VII SMP Negeri 13 Kota Ternate dilakukan dengan efektif, lancar dan tuntas yang terlihat dari keseriusan siswa dalam mengikuti pembelajaran. 2) Pendekatan kontekstual dapat meningkatkan kemampuan menulis paragraf narasi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas VII SMP Negeri 13 Kota Ternate, hal ini terlihat pada hasil belajar bahwa nilai rata-rata hasil kemampuan siswa mengalami peningkatan sebesar 8,4% yaitu dari 67,4% (prasiklus) menjadi 75,8% (siklus I). Dan peningkatan sebesar 12,56% yaitu dari sebesar 75,8% (siklus I) menjadi 88,4% (siklus II). Keberhasilan tersebut dapat dikatakan karena dari perbandingan pada prasiklus ke siklus I (tingkat kualifikasi baik) dan dari siklus I ke siklus II (tingkat kualifikasi sangat baik).

Kata Kunci : Paragraf Narasi, Pendekatan Kontekstual

Pendahuluan

Implementasi undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang dijabarkan ke dalam sejumlah peraturan antara lain: peraturan pemerintah nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan. Peraturan Pemerintah ini memberikan arahan tentang perlu disusun dan dilaksanakan delapan standar nasional pendidikan yaitu (1) Standar Isi, (2) Standar Proses, (3) Standar kompetensi kelulusan, (4) Standar Pendidik dan tenaga Kependidikan, (5) Standar Sarana dan

Prasarana, (6) Standar pengelolaan, (7) Standar Pembiayaan, dan (8) Standar penilaian Pendidikan.

Pembelajaran Bahasa Indonesia (BI) di sekolah bertujuan meningkatkan kemampuan siswa berkomunikasi secara efektif, baik lisan maupun tertulis. Keterampilan menulis sebagai salah satu keterampilan berbahasa tulis yang bersifat produktif perlu dimiliki siswa agar mampu berkomunikasi secara tertulis. Dengan memiliki kemampuan menulis, siswa dapat mengungkapkan ide,

pengkhayatan dan pengalamannya ke berbagai pihak terlepas dari waktu dan tempat. Di samping itu, siswa dapat meningkatkan dan memperluas pengetahuannya melalui tulisan-tulisan. Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) menyatakan bahwa siswa hendaknya mampu mengungkapkan gagasan, pendapat dan pengetahuan secara tertulis dan memiliki kegemaran menulis.

Hal ini terlihat dalam standar kompetensi yang harus dikuasai oleh siswa yaitu kompetensi mendengarkan, berbicara, membaca dan menulis (Depdiknas, 2006). Khusus untuk keterampilan membaca dan menulis mutlak dikuasai oleh murid sebab dibutuhkan dalam proses pembelajaran. Hal ini sejalan dengan pendapat Syafi'ie (1999:19) mengemukakan bahwa kemampuan membaca dan menulis harus dikuasai oleh siswa, karena dengan memiliki kemampuan tersebut dapat mempengaruhi penguasaan mata pelajaran lainnya.

Berdasarkan hal itulah, dalam kurikulum mata pelajaran Bahasa Indonesia (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan atau KTSP) standar kompetensi mata pelajaran bahasa Indonesia mencakup dua kompetensi yaitu (1) kompetensi berbahasa, dan (2) Kompetensi bersastra. Dua kompetensi tersebut secara terpadu diajarkan melalui empat keterampilan yaitu mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis.

Menulis sebagai salah satu aspek keterampilan berbahasa merupakan suatu hal yang sangat penting untuk diajarkan kepada siswa karena keterampilan menulis sudah menjadi kebutuhan yang tidak dapat dihindarkan dalam memenuhi keperluan sehari-hari yang terkait dengan kegiatan tulis-menulis. Dengan menulis diharapkan siswa mampu mengungkapkan gagasan secara jelas, logis, sistematis, sesuai dengan konteks dan keperluan komunikasi.

Masalah yang sering dilontarkan dalam pelajaran mengarang adalah kurang mampunya

siswa menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar. Hal tersebut dapat dilihat pada pilihan kata yang kurang tepat, kalimat yang kurang efektif, sukar mengungkapkan gagasan karena kesulitan memilih kata atau membuat kalimat, bahkan kurang mampu mengembangkan ide secara teratur dan sistematis, disamping kesalahan masalah ejaan (Sabarti Akhadiah dkk, 1996 : 5). Selain itu, menulis efektif merupakan kebutuhan mutlak bagi setiap orang yang terlibat dalam kegiatan sosial, ekonomi, pendidikan, teknologi dan lain-lain. Hal tersebut disebabkan semua aktivitas komunikasi tidak dapat dilepaskan dari pemanfaatan sarana tulis. Pada kenyataannya, bentuk komunikasi tertulis merupakan bentuk komunikasi yang paling diperlukan (Atar Semi, 1990: 3).

Menurut Tarigan (1990: 187) sebagian besar guru tidak mampu menyajikan materi menulis secara menarik, inspiratif dan kreatif pada hal teknik pengajaran yang dipilih dan dipraktikkan guru dalam pelaksanaan pembelajaran menulis sangat berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa.

Sampai saat ini, sebagian besar guru masih melaksanakan pembelajaran dengan pendekatan konvensional, mengajarkan menulis dengan metode ceramah dengan teknik penugasan. Guru menentukan beberapa judul atau topik, lalu menugasi siswa memilih satu judul sebagai dasar untuk menulis. Yang diutamakan adalah produk yang berupa tulisan. Dengan model pembelajaran seperti itu, siswa mengalami kesulitan dalam menulis karena keharusan mematuhi judul atau topik yang telah ditentukan guru. Hal itu menjadikan kreativitas siswa tidak dapat berkembang secara maksimal. Pada hakikatnya, kesulitan menulis tersebut berkaitan dengan apa yang harus ditulis dan bagaimana cara menuangkannya dalam bentuk tulisan. Dampak negatif dari model pembelajaran itu adalah kurangnya motivasi siswa untuk menulis sehingga keterampilan menulis siswa pun rendah. Paparan di atas mengisyaratkan bahwa keterampilan menulis

perlu ditingkatkan. Untuk meningkatkannya, guru harus memperbaiki pendekatan pengajarannya. Pendekatan kontekstual diprediksi dapat meningkatkan keterampilan menulis. Salah satu cara untuk mengatasi kekurangan pembelajaran menulis dapat dilakukan terapi dengan penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*). Dengan penelitian tindakan kelas guru akan memperoleh manfaat praktis, yaitu ia dapat mengetahui secara jelas masalah-masalah yang ada di kelasnya, dan bagaimana cara mengatasi masalah itu. Pendekatan Kontekstual adalah suatu strategi pembelajaran yang menekankan kepada prospek keterlibatan siswa secara penuh untuk dapat menemukan materi yang dipelajari dan menghubungkannya dengan situasi kehidupan nyata sehingga mendorong siswa untuk dapat menerapkannya dalam kehidupan mereka (Wina Sanjaya, 2006: 253). Adapun komponen-komponen yang terdapat dalam CTL, yaitu (1) *konstruktivisme*, (2) *questioning*, (3) *inquiry*, (4) *learning community*, (5) *modelling*, (6) *refleksi*, dan (7) *authentic assessment*.

Dengan demikian guru dapat memperbaiki proses pembelajarannya di kelas itu secara sadar dan terencana dengan baik. Dengan penelitian tindakan kelas, kualitas mengajar lebih baik, meningkatkan kualitas pelayanan dalam mengajar sehingga kinerja guru dan siswa akan meningkat pula. Selain itu guru akan terdorong semakin profesional

Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) atau *classroom action research*. Tujuan utama PTK adalah untuk memecahkan permasalahan nyata yang terjadi didalam kelas. Tindakan penelitian ini tidak hanya bertujuan untuk memecahkan masalah, tetapi sekaligus mencari jawaban ilmiah mengapa hal tersebut dapat dipecahkan dengan tindakan yang dilakukan. Rencana penelitian tindakan kelas (PTK)

yang dilakukan terdiri dari 4 (empat) tahap kegiatan utama yaitu (1) perencanaan, (2) pelaksanaan tindakan, (3) obsevasi (pengamatan), dan (4) refleksi.

2. Prosedur Penelitian

Prosedur atau langkah-langkah dalam penelitian ini mnegikuti prinsip-prinsip tindakan kelas yang telah dilakukan pada umumnya yaitu: (1) perencanaan, (2) pelaksanaan tindakan, (3) obsevasi (pengamatan), dan (4) refleksi.

3. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian ini di SMP Negeri 13 Kota Ternate. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Mei sampai bulan Juli 2019.

4. Subjek Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada siswa kelas VII SMP Negeri 13 Kota Ternate yang berjumlah 25 siswa yang terdiri dari 17 siswa perempuan dan 10 siswa laki-laki.

5. Teknik Pengumpulan data

Adapun teknik pengambilan data yaitu dengan observasi, wawancara, jurnal, dan dokumentasi.

a. Observasi

Observasi dilaksanakan pada saat proses pembelajaran berlangsung yang digunakan untuk mengetahui sikap dan perilaku siswa terhadap pembelajaran di kelas. Dalam melakukan observasi peneliti dibantu oleh guru mata pelajaran yang bersangkutan.

b. Wawancara

Wawancara dilaksanakan kepada siswa yang mendapat nilai tinggi, rendah dan sedang. Wawancara dilakukan untuk mengetahui respon siswa terhadap pembelajaran dan kesulitan yang dialami oleh siswa pada saat pembelajaran berlangsung. Dalam melakukan wawancara digunakan tehnik bebas yaitu pertanyaan telkah disiapkan oleh peneliti dan responden bebas

memberikan jawaban. Kegiatan wawancara dilaksanakan di luar jam pelajaran dan dilakukan setelah diketahui hasil yang diperoleh siswa. Wawancara dilaksanakan setelah pembelajaran siklus I dan siklus II. Untuk masing-masing siklus, siswa yang diwawancarai sebanyak tiga orang dengan perencanaan sebagai berikut: siswa yang memiliki nilai terbaik, siswa yang memiliki nilai sedang, dan siswa yang memiliki nilai rendah atau kurang.

c. Jurnal

Jurnal merupakan catatan harian yang ditulis siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Sementara itu guru juga mengisi jurnal guru yang sudah disiapkan sebelumnya.

d. Dokumentasi

Pengambilan data dokumentasi dilakukan pada saat pembelajaran berlangsung dan ketika melakukan wawancara. Dalam pengambilan gambar, peneliti dibantu oleh observer untuk memotret. Pengambilan gambar pada masing-masing siklus mengacu pada kegiatan pembelajaran di kelas.

6. Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis kualitatif dan kuantitatif

1. Kualitatif

Analisis data secara kualitatif adalah analisis data yang dinyatakan dalam bentuk kata-kata atau bukan dalam bentuk angka. Data ini biasanya menjelaskan karakteristik atau sifat. Pada analisis kualitatif ini dimana peneliti memberikan gambaran bagaimana alur logika analisis data pada hasil penelitian agar mendapatkan data yang akurat, berdasarkan fenomena yang empiris dan dapat diukur.

2. Kuantitatif

Analisis data secara kuantitatif adalah analisis data yang dinyatakan dalam bentuk

angka yang merupakan hasil dari perhitungan dan pengukuran. Data untuk penelitian deskriptif kuantitatif disajikan melalui tes hasil proses belajar mengajar pada mata pelajaran Bahasa Indonesia yaitu keterampilan menulis paragraf narasi dengan menggunakan pendekatan kontekstual.

HASIL PENELITIAN

Memperhatikan hasil penelitian yang dilaksanakan di kelas VII SMP Negeri 13 Kota Ternate, yang diambil dari hasil evaluasi pelaksanaan pembelajaran siklus I dan siklus II dapat menunjukkan bahwa peningkatan kemampuan menulis paragraf narasi siswa dapat meningkat secara bertahap ketika menggunakan pendekatan kontekstual yang baik dan benar. Deskripsi hasil pelaksanaan penelitian tersebut akan dibahas secara bertahap sebagai berikut:

1. Deskripsi Hasil Kemampuan Menulis Paragraf Narasi Tiap Siklus

a) Hasil Pembelajaran Menulis Paragraf Narasi Prasiklus

Data hasil belajar pada tindakan pembelajaran prasiklus menunjukkan bahwa skor nilai menulis paragraf narasi terlihat tidak ada siswa yang mencapai kategori sangat baik. Siswa yang mencapai taraf keberhasilan kategori baik hanya 7 siswa atau sebesar 28% dan kategori cukup juga hanya dicapai oleh 15 siswa atau sebanyak 60% dan siswa mencapai kategori kurang yaitu sebanyak 3 siswa atau 12%. Dari tabel di atas, dapat diketahui bahwa nilai rata-rata kelas adalah 67,4 dan termasuk kategori cukup. Skor total nilai menulis paragraf narasi tersebut diperoleh dari (1) Isi tindakan atau peristiwa, (2) Kesesuaian waktu dan tempat, (3) kronologis kejadian (4) kelengkapan unsur cerita, (5) ejaan dan tanda baca (6) kerapian tulisan.

b) Hasil Pembelajaran Menulis Paragraf Narasi Siklus I

Data hasil belajar pada siklus I ditemukan perolehan jumlah skor rata-rata nilai 75,8 termasuk taraf keberhasilan baik. Skor total nilai menulis paragraf tersebut diperoleh dari aspek (1) Isi tindakan atau peristiwa, (2) Kesesuaian waktu dan tempat, (3) kronologis kejadian (4) kelengkapan unsur cerita, (5) ejaan dan tanda baca (6) kerapian tulisan. Skor nilai menulis paragraf narasi terlihat siswa yang mencapai kategori sangat baik hanya 2 siswa atau sebesar 8%, kategori baik dicapai oleh 17 siswa atau sebesar 68%, siswa mencapai kategori cukup yaitu sebanyak 6 siswa atau 24%, dan terdapat juga nilai siswa dalam kategori sangat kurang sebanyak 2 siswa atau 8%. Skor perolehan nilai rata-rata kelas yang telah diuraikan, dinyatakan telah memenuhi target ketuntasan dalam pembelajaran, namun masih terdapat beberapa siswa yang masih gagal dalam pembelajaran siklus I. Oleh karena itu, perlu dilakukan perbaikan pembelajaran ini pada siklus II.

Berdasarkan hasil observasi siklus I menunjukkan bahwa proses menulis paragraf narasi dengan menggunakan pendekatan kontekstual membuat aktivitas belajar sebagian besar siswa sudah baik, artinya melakukan kegiatan menulis sesuai dengan petunjuk dan penuh perhatian. Data yang diperoleh dari observasi pada proses pembelajaran siklus I berdasarkan aspek antusiasme siswa, keaktifan siswa, kekritisan siswa, perilaku siswa, dan perhatian siswa pada saat pembelajaran menulis paragraf narasi berlangsung.

Hasil evaluasi dari observasi siklus I menggambarkan bahwa (1) siswa sering antusias terhadap pembelajaran yang diberikan oleh guru, (2) keaktifan siswa saat pembelajaran berlangsung berada dalam kategori kadang-kadang, (3) tidak pernah terdapat kekritisan siswa

terhadap materi pembelajaran yang diberikan oleh guru, (4) perilaku siswa saat pembelajaran dilaksanakan selalu mengganggu teman, bergurau, mengantuk, acuh tak acuh dan terganggu lingkungan, dan (5) siswa kadang-kadang memperhatikan saat teman yang lain melakukan percobaan dalam kelompok di kelas.

Hasil evaluasi tersebut disebabkan oleh kendala yang dihadapi delapan siswa yaitu kurangnya keseriusan siswa dalam mengikuti pembelajaran. Siswa belum terbiasa dengan pendekatan kontekstual yang digunakan sehingga merasa terganggu pada konsentrasi siswa dalam kegiatan pembelajaran. Anggapan siswa tentang pendekatan kontekstual merupakan hal yang baru (tidak pernah digunakan) sehingga siswa membutuhkan waktu yang lama untuk menyesuaikan dengan suasana pembelajaran tersebut. Berdasarkan hasil refleksi siklus I, maka dilakukan perbaikan pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan menulis paragraf narasi pada tindakan siklus II.

c) Hasil Pembelajaran Menulis Paragraf Narasi Siklus II

Data hasil belajar pada siklus II ditemukan perolehan jumlah skor rata-rata nilai 88,36 yang termasuk berada pada taraf keberhasilan pembelajaran kategori sangat baik. Skor nilai menulis paragraf narasi terlihat sebagian besar siswa yaitu 21 siswa yang mencapai kategori sangat baik dengan jumlah persentase 84%. Siswa yang mencapai kategori baik hanya 4 siswa atau sebesar 16%, dan tidak ada siswa memiliki nilai kategori cukup, kurang maupun sangat kurang. Skor total nilai menulis paragraf narasi tersebut diperoleh dari aspek (1) Isi tindakan atau peristiwa, (2) Kesesuaian waktu dan tempat, (3) kronologis kejadian (4) kelengkapan unsur cerita, (5) ejaan dan tanda baca (6) kerapian tulisan. Skor perolehan nilai rata-rata kelas yang telah diuraikan, dinyatakan

telah memenuhi target ketuntasan dalam pembelajaran yaitu sudah melebihi angka 75%.

Berdasarkan hasil observasi siklus II menunjukkan bahwa proses menulis dengan menggunakan pendekatan kontekstual membuat aktivitas belajar sebagian besar siswa sudah sangat baik, artinya melakukan kegiatan menulis sudah sesuai dengan petunjuk dan penuh perhatian. Data yang diperoleh dari observasi pada proses pembelajaran siklus II berdasarkan aspek antusiasme siswa, keaktifan siswa, kekritisan siswa, perilaku siswa, dan perhatian siswa pada saat pembelajaran menulis berlangsung.

Hasil evaluasi dari observasi siklus I menggambarkan bahwa (a) sebagian besar siswa selalu antusias dalam mengikuti pembelajaran yang diberikan oleh guru, (b) siswa selalu aktif dalam kegiatan pembelajaran berlangsung, (c) kadang-kadang terdapat kekritisan siswa terhadap materi pembelajaran yang diberikan oleh guru, (d) tidak pernah terdapat perilaku siswa saat pembelajaran dilaksanakan selalu mengganggu teman, bergurau, megantuk, acuh tak acuh dan terganggu lingkungan, dan (e) siswa kadang-kadang memperhatikan saat teman yang lain melakukan percobaan dalam kelompok di kelas.

Hasil evaluasi tersebut terlihat dari keseriusan siswa dalam mengikuti pembelajaran dengan menggunakan pendekatan kontekstual yaitu siswa sudah terbiasa dengan pendekatan pembelajaran tersebut sehingga siswa merasa berkonsentrasi dalam kegiatan pembelajaran. Anggapan siswa tentang pendekatan kontekstual merupakan pembelajaran yang menyenangkan sehingga siswa tidak membutuhkan waktu yang lama untuk menyesuaikan dengan suasana pembelajaran tersebut. Oleh sebab itu, penelitian ini dibatasi pada dua siklus karena hasil belajar tentang kemampuan menulis paragraf dengan

menggunakan pendekatan kontekstual pada siswa kelas VII SMP Negeri 13 Kota Ternate siklus II dinyatakan tuntas sehingga tidak dilanjutkan pada siklus III.

2. Perbandingan Perolehan Hasil Pembelajaran Menulis Paragraf Narasi Tiap Siklus

Keberhasilan tindakan pembelajaran dalam penelitian perlu suatu evaluasi baik proses pembelajaran maupun evaluasi hasil belajar siswa pada tindakan prasiklus, siklus I, dan siklus II. Data evaluasi hasil belajar siswa yaitu hasil tes tentang pembelajaran menulis paragraf narasi yang dilaksanakan selama proses pembelajaran dan evaluasi proses berupa lembar pengamatan yang telah disiapkan pada tindakan siklus I dan II. Pelaksanaan proses tindakan pembelajaran dapat dilihat dari proses aktivitas belajar siswa yang dapat disajikan pada tabel berikut.

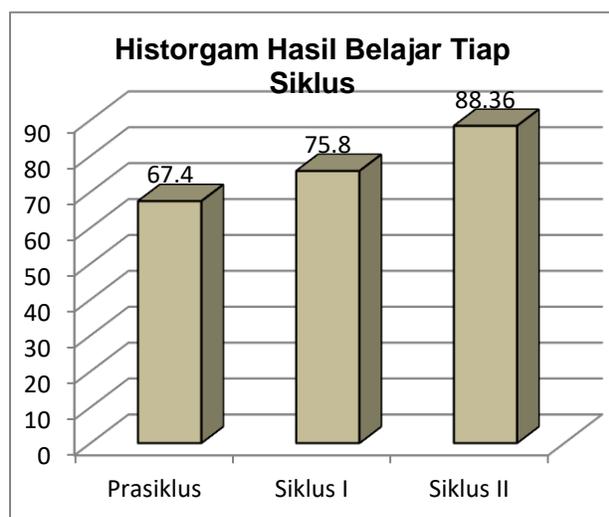
Perbandingan Skor Perolehan Kemampuan Menulis Paragraf Narasi Prasiklus, Siklus I dan Siklus II

No	Pelaksanaan tindakan	Jumlah nilai	Rata-rata		Peningkatan (%)
1	Prasiklus	1685	67,4	67,4%	-
2	Siklus I	1895	75,8	75,8%	8,4%
3	Siklus II	2209	88,36	88,4%	12,56%

Berdasarkan data tabel di atas, menunjukkan bahwa perbandingan nilai rata-rata hasil kemampuan menulis siswa sesudah diadakan tindakan mengalami peningkatan sebesar 8,4% yaitu dari 67,4% menjadi 75,8%. Dan peningkatan sebesar 12,56% yaitu dari tindakan siklus I sebesar 75,8% menjadi 88,4%. Keberhasilan tersebut dapat dikatakan dari perbandingan pada prasiklus ke siklus I (tingkat kualifikasi baik) dan dari siklus I ke siklus II (tingkat kualifikasi sangat baik).

Hasil belajar kemampuan menulis pada siswa kelas VII SMP Negeri 13 Kota Ternate

sebagaimana di atas, menggambarkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan pendekatan kontekstual dapat meningkatkan kemampuan menulis paragraf narasi siswa. Lebih jelas dapat diuraikan pada histogram berikut:



Hasil belajar kemampuan menulis paragraf narasi berdasarkan histogram di atas, menunjukkan bahwa kemampuan menulis siswa pada prasiklus dapat dinyatakan masih berada di bawah nilai standar minimum yaitu di bawah 75. Peningkatan nilai di atas standar minimum yang ditetapkan, yaitu setelah dilakukan tindakan pembelajaran menulis paragraf narasi dengan menggunakan pendekatan kontekstual pada siklus I dan II

KESIMPULAN

Berdasarkan uraian hasil penelitian tentang meningkatkan kemampuan menulis paragraf narasi dengan pendekatan kontekstual pada siswa kelas VII SMP Negeri 13 Kota Ternate, sehingga penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut: 1) Pelaksanaan pembelajaran menulis paragraf narasi melalui pendekatan kontekstual pada siswa kelas VII SMP Negeri 13 Kota Ternate dilakukan dengan efektif, lancar dan tuntas yang terlihat dari keseriusan siswa dalam mengikuti pembelajaran. Mula-mula siswa belum terbiasa dengan pendekatan pembelajaran semacam ini karena siswa baru pertama kalinya

mengalami kegiatan pembelajaran dimasud. Ketika perbaikan pembelajaran dilakukan siklus demi siklus, siswa terbiasa dengan kegiatan pembelajaran kontekstual sehingga merasa berkonsentrasi dalam kegiatan pembelajaran. Anggapan siswa pembelajaran semacam ini menyenangkan sehingga siswa tidak membutuhkan waktu yang lama untuk menyesuaikan dengan susana pembelajaran tersebut. 2) Pendekatan kontekstual dapat meningkatkan kemampuan menulis paragraf narasi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas VII SMP Negeri 13 Kota Ternate, hal ini terlihat pada hasil belajar bahwa nilai rata-rata hasil kemampuan siswa mengalami peningkatan sebesar 8,4% yaitu dari 67,4% (prasiklus) menjadi 75,8% (siklus I). Dan peningkatan sebesar 12,56% yaitu dari sebesar 75,8% (siklus I) menjadi 88,4% (siklus II). Keberhasilan tersebut dapat dikatakan karena dari perbandingan pada prasiklus ke siklus I (tingkat kualifikasi baik) dan dari siklus I ke siklus II (tingkat kualifikasi sangat baik).

DAFTAR PUSTAKA

- Akhadiah, Subarti dkk. 1988. *Pembinaan Kemampuan Menulis Bahasa Indonesia*. Erlangga: Jakarta
- Arikunto. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Bumi Aksara
- Depdiknas. 2003. *Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Depdikbud
- 2002. *Pendekatan kontekstual (Contextual Teaching and Learning)*. Jakarta
- 2003. *Kurikulum 2004 Standar Kompetensi Mata Pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia Sekolah Dasar*. Jakarta : Depdiknas.

- Handayani, Sri,dkk. 2013. *Bahasa Indonesia Tulisan dan Penyajian Karya Tulis*. Bandung: Kharisma Putra Utama Offset
- Johnson Elaine, B.2012. *CTL (Contextual Teaching & Learning) Menjadikan Kegiatan Belajar Mengajar Mengasyikkan dan Bermakna*. Bandung : Kaifa.
- Keraf. 1981. *Argumentasi dan Narasi*. Jakarta: Gramedia.
- _____. 2003. *Argumentasi dan Narasi Komposisi Lanjutan III*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Mujiyanto, dkk, 2000. *Buku Pegangan Kuliah FKIP Puspa Ragam Bahasa Indonesia*. Surakarta: Universitas Negeri Sebalas Maret Press
- Nasucha, Rohmadi dan Wahyudi. 2009. *Bahasa Indonesia Untuk Karya Tulis Ilmiah*. Yogyakarta: Media Perkasa.
- Nurudin. 2007. *Dasar-Dasar Penulisan*. Malang: UPT UMM
- Nurhadi dan Gerrad Senduk Agus. 2003. *Pembelajaran Kontekstual (Contextual Teaching And Learning/CTL) Dan Penerapannya Dalam KBK*. Malang: Penerbit Universitas Universitas Negeri Malang
- Sanjaya, Wina. 2008. *Strategi Pembelajaran*. Bandung : Kencana Prenada Media Group
- Semi, M. Atar. 1990. *Rencana Pengajaran Bahasa dan Sastra*. Bandung: Angkasa.
- Syarkawi. 2008. Kemampuan Mengembangkan Karangan Narasi BerdasarkanTeks Wawancara oleh Siswa Kelas 1 SMP 1 Kecamatan Seunegan Kabupaten Naga dalam <http://one.indoskripsi.com/judul-skripsi/>- diakses tanggal 8 Oktober 2018.
- Sugiyono, 2011. *Metode penelitian pendidikan (pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D)*, Bandung; Alfabeta
- Sugiran. 2008. *Peningkatan Keterampilan Menulis Narasi Dengan Memanfaatkan Pengalaman Menulis Buku Harian*. [http : //utsurabaya.wordpress.com/2010/08](http://utsurabaya.wordpress.com/2010/08/). (Diunduh 15 September 2018).
- Sudjana. 2004. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung. Sinar Baru Algensindo,
- Suparno. 2007. *Keterampilan Dasar Menulis*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Suyitno dan Purwadi. 2000. *Dasar-Dasar Komposisi*. Surakarta : UNS Press
- Tarigan. 1982. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung : Angkasa.
- 1986. *Teknik Pengajaran Keterampilan Berbahasa*.Bandung: Penerbit Angkasa
- Wiyanto, Asul. 2004. *Terampil Menulis Paragraf*. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia Mills, G. E. (2000). *Action Research: a guide for teacher researcher*. London:Printice-Hall International (UK) Limited.
- E. Mulyasa. (2009). *Praktik Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Rosda karya.
- Arikunto, Suharsimi.(2007). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta :Bumi Aksara
- Suyanto. (1997). *Pengenalan Penelitian Tindakan Kelas*.Yogyakarta : IBRD
- Arikunto, Suharsimi. (1998). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Arikunto, S (2010), *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: PT BumiAksara
- Sugiyono.(2008). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatifdan R&D*. Bandung : ALFABETA
- Usman, Moh Uzer dan Lilis Setiawati. (2001). *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosda karya.

Suparno. (2008). *Ketrampilan Dasar Menulis*. Jakarta
:Universitas Terbuka

Sudjana. (2002). *Metoda Statistika*. Bandung :Tarsito

Tauhid dan Saleh (2021)Upaya Meningkatkan Hasil
Belajar Ips Dengan Menggunakan Model
Pembelajaran *Direct Instruction (Di)* Materi
Peninggalan Sejarah Pada Siswa Kelas IV SD
Negeri Tayawi Kecamatan Oba Kota Tidore
Kepulauan